

Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Popon Rabia Adawia

AMIK BSI Tangerang - popon.pra@bsi.ac.id

Ayu Azizah

Universitas BSI - ayu.azz@bsi.ac.id

Rizka Yuliani

STIE YPN Nusantara - rizka.yuliani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang dijadikan ukuran pada profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis dengan penetapan hipotesis dan penetapan statistik ujinya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut (1) analisis koefisien regresi, diperoleh persamaan $Y = 11,988 + 0,107X$. (2) analisis korelasi (r), diperoleh nilai r sebesar $=0,991$. Maka hubungan modal kerja terhadap profitabilitas sangat kuat dan positif. (3) besarnya kontribusi variabel modal kerja terhadap variabel profitabilitas adalah 98,2% sedangkan 1,8% adalah dipengaruhi oleh faktor lain, (4) Berdasarkan perhitungan di atas dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 5 - 2 = 3$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 3,182$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,654 > 3,182$ artinya hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas PT. Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan,

Kata Kunci : *Working Capital, Return On Asset (ROA), Modal Kerja, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi, telah membuat geliat dunia usaha semakin meningkat guna memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan karena semakin banyak perusahaan-perusahaan sejenis yang muncul.

Untuk menghadapi semua hal di atas perusahaan harus inovatif dan mampu

melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang telah terjadi di masa yang akan datang baik perubahan ekonomi nasional, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus tumbuh berjalan dan membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk

menciptakan kemampuan bersaing. Adapun potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan diatas salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan sehari-harinya seperti pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi, pembayaran upah karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, dan pembayaran lainnya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan akan menderita kerugian.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga, jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka akan menghadapi masalah

likuiditas. Untuk menghadapi masalah tersebut maka perusahaan harus memiliki persediaan modal kerja yang optimum dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis. Dalam manajemen keuangan selain modal itu diinvestasikan dalam aktiva lancar dan hutang lancar dengan jangka waktu pendek (modal kerja), juga modal itu dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap dengan jangka waktu panjang. Perusahaan melakukan investasi aktiva tetap dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan sebelumnya melakukan investasi, dimana *return* tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi investasi dalam aktiva tetap dapat ditunjukan untuk menambah kuantitas produk, menambah lini produk dan lain-lain. Dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat memperoleh pasar-pasar yang lebih baik.

Jika kekurangan asset untuk menambah jumlah produk, sedangkan jumlah permintaan semakin besar, maka perusahaan akan kehilangan konsumen potensial. Hal ini, akan mengakibatkan hilangnya peluang bagi perusahaan dalam memperoleh laba karena banyaknya pesanan atau permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Tetapi jika tidak terlalu banyak *asset* yang dimiliki akan mengakibatkan aktiva tetap yang menganggur, dimana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, ketidak tepatan dalam menentukan kebutuhan modal kerja dan investasi aktiva tetap akan mengakibatkan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan laba (*profitabilitas*). Dimana *profitabilitas* ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio *profitabilitas* akan memberikan jawaban akhir tentang

efektifitas manajemen perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena tujuan umum perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Profitabilitas perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai dan didukung dengan peningkatan volume penjualan maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat karena didasari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Terkait dengan uraian tersebut diatas maka kami bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul **"PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MANDOM INDONESIA TBK"**.

Agar lebih memahami permasalahan maka perlu sekali adanya perumusan masalah dalam bentuk sederhana dan terperinci. Sesuai dengan judul dan berdasarkan pada latar belakang, maka dapat ditemukan suatu masalah yang akan dituangkan dalam penelitian, yaitu: 1). Bagaimana perkembangan modal kerja pada PT.Mandom IndonesiaTbk? 2). Bagaimana profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk? 3). Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Mandom Indonesia Tbk ?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam Bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau

istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *assets* yang ada dalam perusahaan atau koperasi.

Menurut Kasmir (2011:250) mengatakan mengenai modal "Modal kerja yang diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, pesediaan dan aktiva lancar lainnya."

Menurut Brigham dan Houston (2006:131) "Modal Kerja adalah seluruh aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar, yang dinamakan modal kerja bersih."

Menurut Gorrison dan Norren (2008:793) memberikan pengertian bahwa "Modal kerja ialah sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap diatas kewajiban lancar".

Dari definisi modal kerja tersebut, modal kerja dapat dikategorikan menjadi 2(dua) pengertian modal kerja. Pertama modal kerja kotor (*gross working capital*), yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar perusahaan. Kedua modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Secara umum aktiva lancar terdiri dari kas atau uang tunai, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari utang- utang jangka pendek, seperti utang wesel, utang usaha, dan utang-utang pada bank yang berusia kurang dari 1 tahun.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010:114), seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto (1995) bahwa ada 3 konsep modal kerja yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar, sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan hutang jangka pendeknya. Misal: kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.
- 2) Konsep Kualitatif. Modal kerja pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya utang lancar atau utang jangka pendek yang harus dilunasi perusahaan. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi utang lancar seperti: utang dagang, utang wesel, utang pajak, dan sebagian lagi

dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancer yang juga disebut modal kerja neto.

- 3) Konsep Fungsional. Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba. Misal; kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penyusutan mesin, penyusutan bangunan dan gedung. Sedangkan surat-surat berharga baru menjadi modal kerja jika sudah terjual. Berdasarkan konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya , atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek yaitu dari hasil penjualan produknya. Akan tetapi, antara pengeluaran dan penerimaan itu ada tenggang waktunya. Jadi ,selama tenggang waktu itulah modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan. Oleh karena itu, fungsi sebenarnya dari modal kerja adalah untuk menjembatani antara pengeluaran dana untuk operasi sehari-hari dengan penerimaan perusahaan.

Modal kerja memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan kas dan lain-lain yang dapat ditukarkan kembali menjadi kas (uang) dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam siklus normal perusahaan. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga.

2. Kewajiban Lancar

Kewajiban Lancar adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun

atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Khasmir (2011:256), bahwa modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber, yaitu:

1) Sumber Intern (Internal Sources)

Sumber internal adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Sumber modal kerja intern ini terdiri dari:

a). Laba yang ditahan

Besar kecilnya laba yang ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerjadi pengaruhi oleh beberapa factor.

b). Besarnya laba yang diperoleh periode bersangkutan.

c). Kebijakan tentang *dividen policy*.

d). Kebijakan penanaman kembali dividen yang diterima oleh pemegang saham.

f). Keuntungan penjualan surat-surat berharga diatas harga nominal cadangan penyusutan.

2) Sumber Ekstern (External Sources)

Sumber eksternal adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

a) Pemasok (*Supplier*).

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang dagang bagi perusahaan.

b) Bank

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit dalam jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

C. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Husnan (2008:98) yang mengutip Indriyo Gito Sudarmo dan Basri adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- 3) Adanya pembayaran-pembayaran utang-utang jangka panjang, utang hipotik, obligasi, maupun utang jangka panjang lainnya.
- 4) Adanya pembelian aktivatetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar.
- 5) Adanya pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan dividen oleh pemilik dalam perseroan terbatas.
- 6) Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan tertentu dalam jangka panjang.

D. Faktor -factor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2005:157), besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- 1) Besar kecilnya skala usaha perusahaan
Kebutuhan modal kerja perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para langgan dapat sangat mempengaruhi unsur- unsur

modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

2) Aktiva Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3) Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

4) Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

5) Sikap Perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan penahanan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

E. Faktor-Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Mengemukakan kebutuhan modal kerja tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau jenis perusahaan
Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang dan memperoleh barang yang akan dijual.
Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang akan diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang akan diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri jumlah modal kerja yang diperlukan akan semakin besar.
- 3) Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan
Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka makin lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan pada piutang.
- 4) Perputaran Persediaan
Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu, biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.
- 5) Perputaran Piutang
Kebutuhan modal kerja juga mempengaruhi jangka waktu penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera

digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

- 6) Siklus Usaha (Konjungtor)
Dalam masa *Prosperity* (konjungtor tinggi) perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar. Sebaliknya dalam masa *depresi* (konjungtor menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menakar persediaan dan piutang menjadi uang.
- 7) Musim
Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi apabila perusahaan dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relative pendek. Ada dua macam musim:
 - a) Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja sedangkan dalam bulan lain tidak ada produksi atau sedikit produksinya.
 - b) Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.

Teori Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya." Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Sedangkan, definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006:107) adalah sebagai berikut: Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah

dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hendra S. Raharja Putra (2009:205) yang mengatakan bahwa Rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholder equity*).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya penilaian tersebut menghubungkan *return* yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Dalam hal ini, penelitian profitabilitas yang akan dikemukakan adalah dengan menghubungkan antara keuntungan dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu:

1) *Gross Profit Margin*

Rumus perhitungan GPM adalah

sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relative rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman, 2008:67).

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM menggambarkan "*Pure Profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. (Lukman Syamsuddin, 2009:61)

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Gitman, 2008:67). Semakin tinggi NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kaca mata akuntansi. (Brigham dan Houston, 2006:116). Menurut Lukman Syamsuddin (2009:65), Kasmir (2014:204), Gitman (2008:69), dan Brigham dan Houston (2006:109), ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

5) Return on Total Assets (ROA)

Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Total Assets (ROA) dapat digunakan sebagai alat tukar tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009:63) karena ROA dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Gitman, 2008:68).

Pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas Modal kerja mempunyai peranan penting dalam pembentukan profitabilitas. Pada dasarnya modal kerja sangat menentukan tingkat profitabilitas. Perputaran modal kerja akan menciptakan penjualan dan hasil penjualan akan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat menciptakan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas.

Modal kerja perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perusahaan dimana manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dan menentukan kebutuhan modal kerja yang optimal untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Dimana modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin tepat perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya

investasi modal kerja akan semakin kecil. Sehingga profitabilitas yang diharapkan juga akan ikut meningkat. Begitu juga, semakin lama manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat. Modal kerja dan investasi aktiva tetap yang cukup akan membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT.Mandom Indonesia Tbk, hipotesis secara konseptual sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh modal kerja dengan profitabilitas.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh modal kerja dengan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk. dari tahun 2011-2015. Analisis yang digunakan adalah Regresi sederhana. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan tabel dari perkembangan modal kerja bersih PT Mandom Indonesia Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Dari hasil penyusunan modal kerja bersih selama lima tahun dapat dilihat bahwa perubahan modal kerja PT Mandom Indonesia

tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 11,0 % dari modal kerja bersih sebelumnya. Sedangkan ditahun 2012 PT Mandom Indonesia tbk mengalami kenaikan modal kerja sebesar 8,8%. Pada tahun 2013 modal kerja bersih PT Mandom Indonesia tbk mengalami penurunan sebesar 21,8%. Pada tahun 2014 modal kerja tersebut mengalami penurunan kembali sebesar 25,8% dari tahun sebelumnya, sedangkan ditahun 2015 modal kerja bersih PT Mandom Indonesia tbk kembali mengalami peningkatan sebesar 129,3 %.

Tabel 1
Perkembangan Modal Kerja
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Perubahan dalam rupiah	Perubahan dalam persentase
2011	614.666	61.043	11,0
2012	669.138	54.472	8,8
2013	523.185	(145.953)	(21,8)
2014	387.963	(135.222)	(25,8)
2015	889.742	501.779	129,3

Sumber : Pusat referensi pasar modal (data telah diolah tahun 2017)

Tabel 2
Return on Assets (ROA)
Dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2011	140.038	1.130.865	12,38
2012	150.373	1.261.572	11,91
2013	160.148	1.465.952	10,92
2014	174.314	1.853.235	9,40
2015	544.474	2.082.096	26,15

Sumber : Pusat referensi pasar modal (data telah diolah tahun 2017)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan presentase pendapatan laba bersih setelah pajak dari total aktiva, tabel tersebut memperlihatkan bahwa *Return On Assets* dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada tahun 2011 ROA perusahaan sebesar 12,38% dan menjadi 11,91% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 ROA perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 10,92%, di tahun 2014 juga mengalami penurunan diangka 9,40%, sedangkan

ditahun 2015 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 26,15%.

Semakin tinggi kenaikan ROA perusahaan maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Sehingga PT Mandom Indonesia tbk, dikatakan tergolong baik padat ahun 2015 hal ini disebabkan oleh pencapaian laba bersih setelah pajak lebih tinggi dan mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Berbanding terbalik di empat tahun sebelumnya di tahun 2011 sampai dengan 2014 yang mengalami penurunan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total aktiva ditahun tersebut.

Analisis Regresi

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh mengenai hasil perhitungan modal kerja dan *return on assets* pada PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17.00 menghasilkan persamaan regresi antara modal kerja dan ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.988	.505		23.740	.000
ModalKerja	.107	.008	.991	12.685	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 11,988 + 0,107X$. Angka -angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11,98 artinya jika modal kerja (X) nilainya adalah 0 maka profitabilitas (Y) nilainya positif yaitu 11,98.
- 2) Koefisien regresi variabel modalkerja (X) sebesar 0,10659, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan Rp.1, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,10659. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik modal kerja maka semakin meningkat profitabilitasnya.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variable koefisien korelasi ini besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat sebaliknya demikian. Jika tingkat hubungan tidak kuat maka nilai koefisien korelasi akan kecil. Untuk dapat menghitung korelasi, maka penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.00 dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Korelasi
Correlations

		ModalKerja	Profitabilitas
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	5	5
Profitabilitas	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,991. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif kuat, artinya jika modal kerja naik maka profitabilitas pun akan meningkat begitupun sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable X terhadap variable Y atau seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan seberapa besar yang dipengaruhi dari faktor- faktor lain. Untuk mencari koefisien determinasi maka penulis

mengolah data dengan menggunakan progma SPSS 17.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.976	1.06281

a. Predictors: (Constant), ModalKerja

Dari hasil perhitungan diatas, koefisien determinasi yaitu 98,20%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 98,20%. Sedangkan sisanya 1,80% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar modal kerja.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah koefisien korelasi (r) signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t dengan menggunakan program SPSS 17.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.988	.505		23.740	.000
ModalKerja	.107	.008	.991	12.685	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat hasil thitung sebesar 12,685, dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan derajat bebasnya (df) adalah n-2 = 5 -2 = 3 sehingga diperoleh nilai ttabel = 3,182.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diatas dihasilkan nilai thitung sebesar 12,654 dan ttabel sebesar 3,182 ternyata thitung > ttabel. (12,654 > 3,182), dengan nilai sig 0,001 yaitu dibawah nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ,artinya

terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 modal kerja PT Mandom Indonesia tbk mengalami kenaikan sebesar 11,0% dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 naik sebesar 8,8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 menurun sebesar 21,8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 menurun sebesar 25,8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 naik sebesar 129,3% dari tahun sebelumnya.
2. Pada tahun 2011 ROA perusahaan sebesar 12,38% dan menjadi 11,91% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 10,92%, ditahun 2014 juga mengalami penurunan diangka 9,40%. Sedangkan ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 26,15 %.
3. Hubungan antara variabel pengaruh modal kerja (Variabel X) dan Profitabilitas (Variabel Y) dirumuskan $Y = 11,988 + 0,107X$. Dari perhitungan koefisien korelasi, diperoleh $r = 0,991$. Dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berada antara 0,80 - 1,00 memberi indikasi bahwa pengaruh modal kerja (Variabel X) terhadap Profitabilitas (Variabel Y) terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif.
4. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 98,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas 98,2%, sedangkan 1,8% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain diluar modal kerja. Kemudian dari perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) diperoleh nilai thitung sebesar 12,685 dan ttabel sebesar 3,182 ($12,685 > 3,182$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis statistik

menyatakan terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT Mandom Indonesia tbk.

Adapun saran yang akan penulis sampaikan dari hasil pembahasan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitas PT Mandom Indonesia tbk, sebaiknya lebih memperlihatkan besarnya pendapatan dengan total aktiva yang harus disediakan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Dengan mengelola modal kerja yang baik seperti pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien dimana tingkat profitabilitas yang diharapkan oleh PT Mandom Indonesia tbk, dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati,Sri,Dwi,Ari.2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*.Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel.2006.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Edisi Sepuluh.Jakarta.Salemba Empat.
- Husnan,Suad.2012.*Manajemen Keuangan:Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*.Edisi keempat,cetakan ketujuh.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro,Nur,Bambang,S.2007. *Metodelogi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta : Kencana
- Ridwan,Sundjaja dan Inge Barlian. 2002.*Manajemen Keuangan* 2.Jakarta:Literata Lintas Media.

Sartono,A. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat,cetakan kelima. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta,

Syamsudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.